

Pengaruh CRO, DER dan Total ATO terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik BEI 2018-2022

Syamsul Bahri^{1*}, Wulan Oktaviani², Wadri Wahyu³, Laila Hayati⁴

¹Program Studi Manajemen, STIE Bangkinang, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Akuntansi, STIE Bangkinang, Indonesia

Email: ^{1*}syamsulbahri631012@gmail.com, ²wulanoktaviani@stiebangkinang.ac.id, ³wadriwahyu@stiebangkinang.ac.id,

⁴hayatilaila@gmail.com,

Email Coressponding Author: syamsulbahri631012@gmail.com

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh *current assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik dan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada sub sektor transportasi dan logistik di BEI yaitu sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dalam 3 tahun pengamatan dengan laporan keuangan lengkap dan Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 24.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan/uji F, *current assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig 0,000 dan secara parsial/uji t hanya variabel *total asset turn over* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, nilai signifikansi *current ratio* yaitu 0,000, *debt to equity ratio* yaitu 0,000 dan *total asset turn over* yaitu 0,649 sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 95.3%

Kata Kunci: Current Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Kinerja Keuangan

Abstract-The aim of this research is to see how much influence current assets, debt to equity ratio and total asset turnover simultaneously and partially have on financial performance in transportation and logistics sub-sector companies and the variables that influence financial performance. The population of this research is all companies registered in the transportation and logistics sub-sector on the IDX, namely 30 companies. The data collection technique used in this research is the documentation method. The sample determined in this research was 22 companies with the criteria of companies being registered within 3 years of observation with complete financial reports and hypothesis testing using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 24.00 for windows. The research results show that simultaneously/F test, current assets, debt to equity ratio and total asset turnover have a significant effect on financial performance with a sig value of 0.000 and partially/t test only the total asset turnover variable has no effect on financial performance. The significance value of the current ratio is 0.000, the debt to equity ratio is 0.000 and the total asset turnover is 0.649 while the coefficient of determination (R^2) is 95.3%

Keywords: Current Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk biaya investasi atau pembelajaran secara efisien. usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. (Agus Sartono, 2015)

Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Sektor transportasi dan logistik di Indonesia adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian

Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang situasi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dapat diketahui dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Yaitu indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *return on assets* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. perusahaan selalu berupaya agar *return on assets* (ROA) dapat selalu ditingkatkan. *return on assets* (ROA) yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *return on assets* (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik.

Untuk mengatasi berfluktuatifnya kinerja keuangan, perusahaan memiliki beragam usaha untuk menarik minat investor dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik, salah satunya dengan meningkatkan *current asset*.). *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo". Apabila perusahaan memiliki nilai *Current ratio* (CR) yang baik maka bisa dikatakan bahwa dalam jangka waktu pendek perusahaan memiliki

jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo, sehingga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi. (kasmir, 2019)

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *debt to equity ratio*. merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. (Radiman, 2018). *debt to equity ratio*. yaitu rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dengan demikian rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba (Radiman, 2018)

Faktor terakhir penentu peningkatan return saham perusahaan adalah *total asset turn over*, yaitu perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain adalah seberapa jauh kemampuan semua aktiva melaksanakan penjualan, semakin tinggi rasio maka semakin bagus. TATO juga diartikan sebagai rasio untuk mengukur aktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Artinya semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya dengan baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset. (Efendi, A., Putri, L. P., & Dungga, 2019)

2. KERANGKA TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosisikan dengan *return on assets*. *Return on Asset* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya, jika semakin besar maka semakin baik pengelolaan asetnya.

Pengembalian *return on assets* adalah rasio yang dapat digunakan investor untuk membantu mereka memilih perusahaan untuk berinvestasi (Murhadi, 2013). Apabila *return on assets* ini semakin naik maka menandakan bahwa laba semakin bertambah yang akhirnya semakin dapat memakmurkan pemegang sahamnya. *Signaling theory* menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga akan mendapatkan respon yang positif dari investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan seperti ini dapat menarik minat investor untuk membeli sahamnya, dengan begitu permintaan akan bertambah yang nantinya dapat meningkatkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga naik (Febrianti, 2018).

2.2 Current Ratio

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosisikan dengan *current ratio*. *current ratio* adalah “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, atau utang yang segera jatuh tempo di tagih secara keseluruhan”. Manfaat dari hasil perhitungan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga. Aktiva lancar merupakan aktiva perusahaan yang dapat dijadikan yang dalam waktu yang singkat sedangkan kewajiban lancar adalah hutang jangka pendek perusahaan, jika nilai *current ratio* rendah artinya perusahaan kekurangan modal sedangkan jika rasionya tinggi artinya perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar utang yang jatuh tempo (Purnama, 2020).

2.3 Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan tingkat pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari luar yang mana nantinya perusahaan harus menghasilkan lebih banyak keuntungan atas uang yang dipinjam daripada beban bunga yang ditanggung. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Harrison, 2017). *Debt to equity ratio* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Dengan menghitung *debt to equity ratio* maka akan diketahui juga risiko keuangan perusahaan, kecil atau besar (Rahmawati, M.A., 2017).

Debt to equity ratio yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri semakin baik, sedangkan *debt to equity ratio* yang tinggi mengartikan bahwa hutang semakin banyak yang nantinya bisa menyebabkan *financial distress* yang mana menyebabkan para investor tidak berminat untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dikarenakan mereka beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya maka mereka juga tidak akan mendapatkan dividen. Semakin banyak hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang dapat mengurangi pembayaran pajak (Febrianti, 2018).

2.4 Tottal Asset Turn Over

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur “perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva”. Menghitung kemampuan perputaran modal perusahaan yang telah ditanam dalam menghasilkan laba merupakan salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio yang sering digunakan dalam hal ini yaitu total asset turn over, Semakin tinggi nilai total asset turn over maka semakin baik karena itu artinya perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Artinya semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan dapat memanfaatkan aktivasnya dengan baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset (Efendi, A., Putri, L. P., & Dungga, 2019). *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Abdul Halim., 2014).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan sub sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teori dalam mengolah data dengan membaca, mempelajari informasi dari literature-literatur berupa buku-buku, jurnal dan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang berdasarkan laporan keuangan mengenai data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sub sector transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

2. Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi . Metode penelitian sampel penelitian ini adalah Metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang bergerak dibidang sub Sektor transportasi dan logistik yang aktif sebanyak 30 perusahaan tahun 2018-2022.
- Perusahaan sub sector transportasi dan logistik yang mempunyai data rasio keuangan yang tidak lengkap sebanyak 8 perusahaan, tahun 2018-2022.

Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub Sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.	30
2	Perusahaan Sub Sektor transportasi dan logistik yang mempunyai rasio keuangannya yang tidak lengkap	8
3	Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	22

3.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Nsilai konstanta
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Equity</i>
X_3	= <i>Total Aset Turn Over</i>
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien regresi
e	= Standar error

Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji simultan (F), uji parsial (t)), koefisien korelasi dan determinasi.

4. HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 1.003 + 6.412 b_1X_1 + 0.121 b_2X_2 + 0.001 b_3X_3 + e$$

Arti angka-angka pada persamaan diatas adalah sebagai berikut :

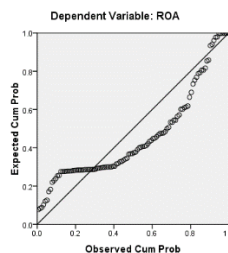
- Nilai konstanta a adalah 1.003 artinya jika nilai CR,DER dan TATTO nilainya adalah 0, maka ROA nilainya adalah 1.003
- Nilai koefisien regresi variabel CR (b1) bernilai positif 6.412 artinya setiap peningkatan variabel CR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 6.412 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel DER (b2) bernilai positif 0.121 artinya setiap peningkatan variabel DER sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0.121 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel TATTO (b3) bernilai negative -0.001 artinya setiap penurunan variabel TATTO sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar -0.001 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak. Model yang baik, data harus mengikuti model distribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini:

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



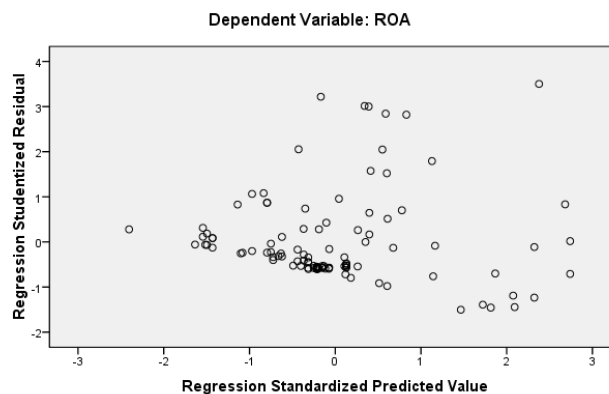
Berdasarkan uji normalitas, menunjukkan bahwa data menyebar disepanjang garis diagonal, dengan demikian berarti data atau nilai residual sudah mengikuti distribusi normal.

4.2 Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi merupakan varians atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik pada plot regresi. Hasil pengujian ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan uji heterokedastisitas, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak atau tidak membentuk pola yang berarti (penyebaran bersifat homogen). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria uji hipotesis klasik.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458974.721	3	152991.574	735.994	.000 ^a
	Residual	22034.299	106	207.871		
	Total	481009.020	109			

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATTO

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel uji F diatas, terlihat bahwa F hitung Variabel *current assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* adalah 100.020 dan dilihat dari sig sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,00$, maka $\text{sig} < \alpha$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel *current assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over ratio* terhadap kinerja keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	T	Sig.	α	Keterangan
CR	46.751	.000	0,05	Berpengaruh
DER	6.060	.000	0,05	Berpengaruh
TATTO	-.456	.649	0,05	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh signifikansi dari variabel CR (X_1) sebesar 0,000, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$, yang berarti variabel CR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. semakin meningkat nilai variabel CR maka variabel ROA juga akan mengalami peningkatan.

Variabel DER (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$, yang berarti variabel DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. semakin meningkat nilai variabel DER maka variabel ROA juga akan mengalami peningkatan. Variabel TATTO (X_3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,649, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,649) > \alpha (0,05)$ yang berarti variabel TATTO tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. semakin menurun nilai variabel TATTO maka variabel ROA juga akan mengalami penurunan.

Hasil Pengujian Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) dan Kofisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.977 ^a	.954	.953	14.41772	.954	735.994	3	106	.000	1.890

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATTO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi, didapat koefisien korelasi sebesar 0,977, artinya korelasi antara variabel CR, DER dan TATTO secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebesar 97.7%. Hal ini berarti tingkat hubungan CR, DER dan TATTO tergolong kuat. bahwa *Adjusted R Square* (R^2) dari model penelitian adalah 0,953, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel CR, DER dan TATTO terhadap variabel ROA sebesar 95.3%. Sedangkan 4.7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *current assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dapat diambil kesimpulan yaitu hasil uji secara simultan, variabel *current assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap

kinerja keuangan dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji parsial, dari ketiga variabel yang diuji yaitu variabel *current assets*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* Berdasarkan hasil uji, hanya variabel total asset turn over yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori sangat kuat. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 95.3%.

Bagi calon investor sebaiknya mengevaluasi CR, DER dan TATTO secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi ROA. Dari hasil penelitian ini variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA adalah DER . Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah*. Salemba Empat.
- Agus Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi* (ke empat). BPEE, Yogyakarta.
- Efendi, A., Putri, L. P., & Dungga, S. (2019). The effect of debt to equity ratio and total asset turnover on return on equity in automotive companies and components in Indonesia. *Management and Economics*, 182–188.
- Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Universitas Trisakti*.
- Harrison, W. T. J. et al. (2017). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting standards* (Edisi ke D). Erlanga.
- kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Rajagrafindo Persada (ed.); 12th ed.).
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Salemba Empat.
- Purnama, M. (2020). “Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin , Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities & Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-201. 37–48.
- Radiman, R. (2018). No TitlePengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return Saham dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2, 99–110.
- Rahmawati, M.A., dan K. N. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. 17, 275–285.
<http://journal.ildikti9.id/Ekonomika>